**ARTIKEL**

**PROFIL PENGETAHUAN, KETERAMPILAN, DAN SIKAP GURU MATEMATIKA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI MASA KERJA GURU PADA SMP NEGERI KABUPATEN BULUKUMBA**

**WAHYUNI ARIF**



**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2015**

**PROFIL PENGETAHUAN, KETERAMPILAN, DAN SIKAP GURU MATEMATIKA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DITINJAU DARI MASA KERJA GURU PADA SMP NEGERI KABUPATEN BULUKUMBA**

***oleh: Wahyuni Arif***

***e-mail:*** ***wahyuniarif@ymail.com***

**ABSTRAK**

Pengetahuan dan keterampilan mengajar yang baik, serta sikap positif guru terhadap kurikulum sangat menentukan ketercapaian kurikulum. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan, keterampilan dan sikap guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ditinjau dari masa kerja guru. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama dan instrument pendukung adalah tes pengetahuan, lembar observasi, angket penilaian sikap dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes pengetahuan untuk melihat pengetahuan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, observasi untuk mengamati keterampilan guru pada proses pembelajaran, dan angket sikap untuk melihat sikap guru terhadap pengimlementasian kurikulum 2013. Subjek penelitian ini adalah guru matematika SMP Negeri kabupaten Bulukumba yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013, yang terdiri dari 2 orang guru dengan masa kerja 5 tahun dan 20 tahun dari 2 sekolah yang berbeda. Proses penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi kedua sekolah yang diteliti dengan memberikan tes pengetahuan, melakukan observasi proses pembelajaran, dan memberikan angket sikap, serta mewawancarai kedua subjek kemudian melakukan reduksi data dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru hampir sama antara guru baru (*novice teacher)* dan guru berpengalaman (*experienced teacher).* Guru baru menonjol pada pengetahuan tentang model-model pembelajaran sedangkan guru berpengalaman menonjol pada pengetahuan tentang tujuan pemberlakuan kurikulum 2013, keterkaitan antara SKL, KI, KD dan indikator, pendekatan *scientific,* dan penilaian autentik. Pada aspek keterampilan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan penerapan penilaian autentik pada proses pembelajaran, guru baru belum melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian autentik dengan baik sedangkan guru berpengalaman sudah melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Pada aspek sikap, baik guru baru maupun guru berpengalaman, keduanya memiliki sikap positif terhadap pemberlakuan kurikulum 2013 dan penerapan pendekatan *scientific,* tetapi belum memiliki sikap positif terhadap penerapan penilaian autentik.

***Kata Kunci :*** *pengetahuan guru, keterampilan guru, sikap guru, kurikulum 2013, masa kerja*

**ABSTRACT**

WAHYUNI ARIF. 2015. *The Profile of Knowledge, Skill, and Attitude of Mathematics Teachers in Implementing 2013 Curriculum based on the Teachers Working Period in Public Junior High Schools in Bulukumba District* (supervised by Alimuddin and Awi Dassa).

Good knowledge and skill in teaching as well as the teachers’ positive attitude toward curriculum are determined in the achievement of curriculum. The research is a qualitative research which aims to describe knowledge, skill, and attitude of mathematics teachers in implementing 2013 curriculum based on the teachers working period. The instrument of the research was the teacher herself as the main instrument and the supportive instruments were knowledge test, observation sheet, attitude assessment questionnaire, and interview. The data collection was conducted by giving knowledge test to examine the teachers’ knowledge in implementing 2013 curriculum, observation to observe the teachers’ skill in learning process, attitude questionnaire to examine the teachers’ attitude toward the implementation of 2013 curriculum. The subjects of the research were mathematics teachers who had implemented 2013 curriculum which consisted of 2 teachers with 5 years working period and 20 years working period from 2 different schools in Public Junior High Schools in Bulukumba District. The process of the research was conducted by visiting the two schools and giving the knowledge test, conducting learning process observation, and giving attitude questionnaire, as well as interviewing the two subjects; then, conducting data reduction, and formulating the conclusion from the result of the research. The result of the research reveals that the teachers’ knowledge between novice teachers and experienced teachers is almost the same. The novice teachers are prominent in the knowledge about learning models, while the experienced teachers are prominent in the knowledge about the objective of the implementation of 2013 curriculum, the connection between standard criteria of graduates, main competence, basic competence and indicator, scientific approach and authentic assessment. In the aspect of the skill in implementing 2013 curriculum and the implementation of authentic assessment in learning process, the novice teachers have yet to implement the learning process and authentic assessment well, while the experienced teachers have already implemented it well. In the aspect of attitude, both the novice and experienced teachers have positive attitudes toward the implementation of 2013 curriculum and the implementation of scientific approach, but yet to have positive attitude toward the implementation of authentic assessment.

*Keyword*: *Knowledge of Teachers, Teachers' Skills, Attitudes of Teachers, Curriculum 2013, working period.*

**PENDAHULUAN**

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum digunakan sebagai acuan penyelenggaraan pada proses pembelajaran setiap satuan pendidikan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia, penyempurnaan kurikulum sudah beberapa kali dilakukan. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan nasional yang diatur oleh pemerintah dalam Undang – undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 (Ahmad, 2013:3) tentang sistem pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab dapat tercapai secara optimal. Untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3, Kemendikbud menilai perlu dikembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan karena adanya tantangan internal maupun tantangan eksternal (Kemendikbud, 2013: 4). Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 standar nasional pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka. Adapun tujuan dikembangkannya kurikulum 2013 adalah untuk membentuk peserta didik Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif berdasarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2013: 3).

Perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 menuai banyak pendapat dari berbagai pihak, pihak yang setuju menganggap perubahan kurikulum perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas pengajaran, sedangkan pihak yang tidak setuju menganggap perubahan kurikulum sangat tergesa-gesa, dengan adanya pro-kontra mengenai perubahan tersebut, gurulah yang memegang peranan penting, karena guru sebagai perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya sekalipun guru tidak mencetuskan konsep-konsep tentang kurikulum. Gurulah yang mengolah dan meramu kembali kurikulum yang datang dari pusat. Sebaik apapun kurikulumnya jika guru yang menjalankan tidak memiliki kemampuan yang baik, maka kurikulum tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu betapa pentingnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baik itu dari segi pengetahuan, keterampilan sikapnya dalam mengimplementasikan kurikulum. Kurikulum 2013 sebagai suatu konsep yang baru tidak mudah untuk diterapkan secara praktis, karena pada kurikulum 2013 guru diharapkan mampu

menggunakan semua acuan dan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, Pada Kurikulum 2013, dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk merubah pendekatan, dan teknik mereka dalam mengajar. Mereka dituntut untuk mengajar dan mengevaluasi siswa dengan metode dan teknik yang sama sekali baru bagi mereka, seperti dalam proses pembelajaran guru harus menerapkan pendekatan *scientific* dengan lebih menekankan keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran, dimana peserta didik harus lebih aktif mencari informasi sendiri dalam belajar, selain itu pada kurikulum 2013 bentuk penilaian yang harus diterapkan adalah penilaian autentik yaitu mengukur semua kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik berdasarkan pada proses dan hasil belajar.

Para guru mengaku masih mengalami permasalahan dalam memahami kurikulum 2013. Hal ini, sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Retno Lityarti, Sekjen Federasi Serikat Guru Indonesia yang dikutip oleh Faiz Nashrillah dari Tempo.com “Kesulitan yang paling banyak dikeluhkan oleh para guru adalah mengenai pemahaman tentang Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Guru bingung bagaimana cara mengajarnya dan penilaiannya.” Hasil penelitian dari Kusnadi tentang kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika juga mengemukakan bahwa guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 masih mengalami kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran, guru masih bingung dalam melakukan penilaian kompetensi terutama penilaian kompetensi sikap serta terbatasnya waktu yang digunakan untuk menilai setiap peserta didik dengan semua aspek kompetensi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman dan banyaknya kesulitan yang dialami guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah kinerja guru. Dan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru adalah pengalaman masa kerja dari guru, sebagaimana ditegaskan oleh Lehrer dan Frankel (Usman, 2012: 34) bahwa kinerja guru ditentukan oleh masa kerja mengajar. Guru yang masa kerjanya lama kinerjanya juga baik.

Menurut Bovi (Rodriguez & McKay, 2010: 2), guru berpengalaman (*experienced teachers*) adalah guru yang masa kerjanya di atas 10 tahun dan mempunyai sikap-sikap positif terhadap mengajar dibandingkan guru baru (*novice teachers*). Tetapi fakta yang ditemukan di lapangan, penugasan guru-guru baru pada umumnya diberi perlakuan layaknya seperti guru berpengalaman. Para guru baru menjalankan tugas mengajar dan tugas-tugas lain yang terkait dengan pembelajaran secara personal tanpa didampingi oleh guru yang berpengalaman, Hal ini menarik untuk diperhatikan, karena berdasarkan hasil-hasil penelitian menunjukkan beberapa perbedaan antara guru berpengalaman dan guru baru.

Berlatar belakang dari masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang ” Profil Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 ditinjau dari masa kerja guru pada SMP Negeri Kabupaten Bulukumba.”

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Profil Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Masa Kerja Guru pada SMP Negeri Kabupaten Bulukumba.”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Masa Kerja Guru pada SMP Negeri Kabupaten Bulukumba.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pedididkan khususnya pada pembelajaran matematika. Manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut: (a) Memberi sumbangan kepada peneliti maupun luar peneliti sebagai wahana memperdalam kajian tentang implementasi kurikulum 2013 khususnya pada pengelolaan pembelajaran matematika yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam rangka menunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, (b) Menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan profesional dalam pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013, (c) Menjadi masukan dan evaluasi dalam implementasi kurikulum 2013 demi kemajuan sekolah yang bersangkutan, (d) Sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi pemerhati bidang pendidikan dan pengajaran untuk meneliti variabel-variabel yang relevan terkait dengan kurikulum 2013.

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Kurikulum 2013**

Dalam sistem pendidikan nasional salah satu komponen penting adalah kurikulum. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (Kemenag, 2013:2) tentang standarisasi Nasional pendidikan (PPSNP) Pasal 1 mendefenisikan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Para pakar kurikulum mengemukakan berbagai defenisi kurikulum. Curtis R.Finch dan John R. Crunckilton (Wirawan, 2012: 238) mendefenisikan kurikulum sebagai berikut :” *curriculum may be defined as the sum of the learning activities and experience that a student has under the auspices or direction of the school.”* Defenisi ini mengemukakan dua konsep, pertama, bahwa fokus sentral daripada kurikulum adalah para siswa. Artinya kurikulum memberikan setiap siswa aktivitas dan pengalaman belajar. Kurikulum adalah untuk para siswa agar dapat berkembang sesuai dengan tujuan belajar. Kedua, kurikulum merupakan aktivitas dan pengalaman belajar berupa berbagai mata pelajaran yang harus dipelajari dalam kurikulum dan aktivitas lainnya yang sering disebut sebagai ekstra kurikulum. Dalam sebuah buku *In The Curriculum,* yang ditulis oleh John Franklin Bobbitt (Kurinasih, 2014: 3) menyatakan bahwa ”*curriculum as an idea, has its roots in the Latin word for race-course, explaining the curriculum as the course of deeds and experiences through which children become the adults they should be, for success in adult society.”* (kurikulum, sebagai suatu gagasan, telah memiliki akar kata bahasa latin *Race-Source,* menjelaskan kurikulum sebagai ”mata pelajaran perbuatan” dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai dewasa, agar kelak sukses dalam masyarakat orang dewasa).

Sedangkan pandangan tentang pengertian kurikulum yang masih lazim digunakan dalam dunia pendidikan di negara kita hingga kini yaitu kurikulum merupakan suatu rencana tertulis yang disusun guna memperlancar proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan rumusan pengertian seperti yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Ahmad, 2013:3) menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Tim Pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran, 2012: 8).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis pada pengembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum berbasis kompetensi merupakan *“outcomes-based curriculum”,* yaitu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan (Kemendikbud, 2013: 1). Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performasi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Mulyasa, 2013: 68). Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangakan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dalam proses pembelajaran menekankan pada pendekatan *scientifik* dan proses penilaian menggunakan penilaian autentik.

1. **Pengetahuan Guru**

Pengetahuan Guru berasal dari dua kata yaitu pengetahuan dan guru. Pengetahuan berasal dari kata latin (*scientia*) dan bahasa inggris (*science*) yang berarti ilmu. Kata “*scientia*” berasal dari bentuk kata kerja “*scire*” yang artinya mempelajari, mengetahui. Jadi pengetahuan adalah semua yang diketahui. Namun pengetahuan dapat diartikan juga sebagai informasi yang disaring dan dimaknai. Menurut Bergeron (Suhardiman, 2011:24) pengetahuan adalah informasi yang telah diorganisasi dan disintesiskan untuk meningkatkan pengertian, kesadaran atau pemahaman. Sedangkan menurut Gazalba (Bakhtiar, 2013:85) pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai, dengan kata lain pengetahuan adalah semua milik atau isi pikiran. Dalam kamus Oxpord, Pengetahuan (*knowledge* ) adalah informasi dan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan (*information and skills acquired therough experience or education*).

Tiap-tiap ilmu atau *Science* bersendi akan pengetahuan, karena pengetahuan itu sendiri merupakan tangga pertama bagi ilmu untuk memberi keterangan lebih jauh. Menurut Suhardiman (2011:24) Berdasarkan bentuknya pengetahuan terbagi menjadi dua bagian yaitu pengetahuan langsung dan pengetahuan tidak langsung. Pengetahuan langsung adalah pengetahuan yang didapat dari persepsi ekstern dan intern, sedangkan pengetahuan tidak langsung diperoleh dengan cara menarik konklusi, kesaksian dan *Authority.*

Guru dalam UU No. 14 tahun 2005 (Kemenag, 2013:2) diartikan sebagai, “ pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”Hakekat guru menurut Syamsul Nizar memiliki dua pengertian, yaitu pengertian secara umum dan pengetian secara khusus. Pengertian guru secara umum adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik baik kognitif, afektif maupun psikomotorik, agar mencapai tingkat kedewasaan. Adapun pengertian guru dalam arti khusus seperti yang dikemukakan oleh Siswiyanti adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang memiliki kecakapan serta keahlian dibidang didaktik metodik secara professional, serta mendapat sertifikasi mengajar secara resmi yang ikut bertanggung jawab membantu anak didik mencapai kedewasaan melalui *Transfer of Knowledge* dan *Transfer of Value,* yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan, sehingga anak didik mencapai keseimbangan dan kesempurnaan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Turner & Bisset (Liakopoulou**,** 2011:68) mengusulkan kategorisasi basis pengetahuan guru atas lima tipe: (1) pengetahuan tentang subjek (*Subject knowledge*), (2) Pengetahuan tentang peserta didik (*Knowledge of learners),*(3) Pengetahuan tentang metodologi pengajaran *(Teaching methodology*), (4) pengetahuan tentang kurikulum (*curriculum knowledge*), (5) Pengetahuan umum tentang pedagogik (*General pedagogical knowledge),* (6) Pengetahuan tantang konteks *(Knowledge of contexts),*(7) pengetahuan diri sendiri (*knowledge of self).*

An, Kulm dan WU (Usman, 2012:19) memberikan definisi tentang *Pedagogical Content of Knowledge* (PCK) sebagai berikut: “… *the knowledge of effective teaching which includes three components, knowledge of content, knowledge of curriculum, and knowledge of teaching*.” Lebih lanjut disebutkan oleh An, Kulm dan WU, bahwa definisi tersebut merupakan perluasan dari definisi yang diberikan oleh Shulman. Pengetahuan isi dalam definisi ini yang dimaksud adalah pengetahuan matematika yang umum dan pengetahuan isi khusus pada tingkat kelas yang sedang diajar. Pengetahuan tentang kurikulum mencakup pemilihan dan penggunaan materi kurikulum yang sesuai atau tepat, pemahaman dengan sepenuhnya tujuan dan ide-ide kunci dari buku-buku teks dan kurikulum. Pengetahuan tentang mengajar terdiri atas pengetahuan tentang berpikir siswa, persiapan pembelajaran, menguasai cara-cara melaksanakan pembelajaran.

Kementrian Pendidikan dan kebudayaan (2013:2) menjelaskan beberapa kompetensi yang perlu dimiliki guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu (1) Memahami secara utuh rasional dan elemen perubahan Kurikulum 2013. (2) Memahami SKL, KI, dan KD serta strategi implementasi Kurikulum 2013. (3) Mendeskripsikan konsep pendekatan *scientific* dalam pembelajaran matematika SMP/MTs. (4) Mendeskripsikan konsep penilaian autentik pada proses dan hasil belajar. Berpijak dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah segala informasi yang diperoleh guru melalui pengalaman atau proses belajar terkait pengimplementasian kurikulum 2013. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan guru mengenai kurikulum 2013, pengetahuan guru mengenai proses pembelajaran menurut kurikulum 2013, dan pengetahuan guru mengenai penilaian pembelajaran dalam menerapkan kurikulum 2013.

1. **Keterampilan Guru**

Dalam ensiklopedia (Masbid, 2014: 1) ada beberapa definisi Keterampilan yang diungkapkan oleh para ahli, diantaranya yaitu menurut Gordon keterampilan adalah sebuah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Definisi keterampilan menurut Gordon ini cenderung mengarah pada aktivitas psikomotor. Sedangkan menurut Dunette keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas. Dalam kamus besar bahasa, Indonesia Keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas. Menurut Reber (Atikah, 2013: 7), keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Jadi, dapat disimpulkan keterampilan merupakan pengetahuan yang diaplikasikan dalam tindakan untuk menyelesaikan tugas ataupun menghasilkan produk.

Keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, terkait dengan keterampilan guru dalam mengajar dikelas. Keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dengan demikian seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran dan mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik. Dalam hal profesional, seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar dalam hal membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan mengadakan variasi mengajar. Wijaya (Saragih, 2008:29-30) menyatakan bahwa kemampuan profesional yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar adalah menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam penelitian ini adalah kemampuan guru mengaplikasikan pengetahuan–pengetahuan yang dimiliki dalam proses pembelajaran. Keterampilan ini meliputi keterampilan guru membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberikan variasi dalam melaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang dalam proses pembelajaran menerapkan tahap-tahap pendekatan *scientific*, keterampilan menggunakan berbagai media dan sumber belajar, keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan melaksanakan penilaian prestasi belajar peserta didik, dalam arti mampu melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil pembelajaran, dengan menggunakan penilaian autentik.

1. **Sikap Guru**

Beberapa ahli mengemukakan pendapat mereka tentang Pengertian sikap, diantaranya Howard dan Kendler mengemukakan bahwa sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya. Gagne melihat sikap sebagai suatu keadaan internal (*internal state*) yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap beberapa obyek, pribadi, dan peristiwa. Sedangkan menurut Saefudin Azwar, sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif (Suharyat, 2011:2).

Parera (Ramli, 2011:75) menjelaskan sikap adalah mental dan saraf yang diorganisasikan oleh pengalaman, melaksanakan satu perintah atau pengaruh yang dinamis terhadap jawaban dan tanggapan secara individual kepada semua objek atau situasi yang berhubungan dengannya. Sikap mempunyai 3 (tiga) komponen yaitu : (1) Komponen kognitif adalah menunjukkan kepada struktur keyakinan pribadi, (2) Komponen afektif adalah menunjukkan kepada reaksi emosional, (3) Komponen konatif adalah menunjukkan kepada kecenderungan untuk bersikap kepada / bertingkah laku terhadap objek sikap.

Mar’at (Ramli, 2011:75) menentukan struktur sikap yang terdiri atas tiga 3 komponen yaitu: (1) Komponen kognitif yang berkaitan dengan kepercayaan, ide dan konsep, (2) Komponen afektif yang berkaitan dengan masalah emosional seseorang, (3) Komponen konatif yang berkaitan dengan kecenderungan bertingkah laku.

 Azwar memberikan definisi terhadap ketiga komponen sikap yang saling menunjang yaitu (1) Komponen kognitif berisikan kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Kadangkala kepercayaan itu terbentuk dikarenakan kurang atau tiadanya informasi yang benar mengenai objek yang dihadapi, (2) Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu sikap. Pada umumnya komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Reaksi emosional dalam komponen ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang dipercayai sebagai benar dan berlaku bagi suatu objek, (3) Komponen konatif menunjukkan bagaimana perilaku atau yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah tanggapan atau perilaku seseorang terhadap suatu objek.

Sikap guru terhadap implementasi kurikulum 2013 mencakup didalamnya kemampuan personal yang terwujud dalam penampilan sikap positif situasi kerja sebagai pendidik dalam keseharian, sehingga menjadikan dirinya sebagai panutan. Agar implementasi kurikulum 2013 disekolah dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka sikap positif dari guru sangat diperlukan. Dalam penelitian ini yang dimaksud sikap guru adalah tanggapan dan perilaku guru terhadap implementasi kurikulum 2013.

1. **Masa Kerja**

Masa kerja menurut Vanny (Setyaningsih, 2011:18) adalah suatu kurun waktu dimana seseorang terlibat aktif dalam suatu organisasi dan mencerminkan loyalitas tenaga kerja tersebut dalam suatu perusahaan tempat ia bekerja. Sedangkan pendapat Mugirahardjo (Setyaningsih, 2011:18) masa kerja atau sering juga disebut senioritas adalah sejumlah masa kerja karyawan secara terus menerus dalam suatu organisasi. Manullang (Setyaningsih, 2011:20) mengemukakan bahwa masa kerja yang lama akan menambah kekompakan kerja serta meningkatkan rasa disiplin kerja yang tinggi dalam menjalankan tugas kerja dengan baik. Hal tersebut juga berlaku bagi seorang guru seperti yang dikemukakan oleh Lehrer dan Frankel (Usman, 2012: 34), bahwa kinerja guru ditentukan oleh masa kerja mengajar. Guru yang masa kerjanya lama kinerjanya juga baik.

Dilihat dari masa kerjanya guru dibagi menjadi dua yaitu guru baru (*novice teachers*) dan guru berpengalaman (*experienced teachers*), rentang waktu yang tepat bagi guru pemula (*novice teachers*) dan guru berpengalaman (*experienced teachers*) belum ada yang disepakati secara universal oleh para ahli, hal ini disebabkan kompleksnya prilaku guru (Rodriguez dan McKay, 2010: 2).Gatbonton (Rodriguez dan McKay, 2010:2) mendefenisikan Guru pemula (*novice teachers*) sebagai orang yang memiliki pengalaman mengajar kurang dari 2 tahun, sedangkan guru berpengalaman yang ahli didefenisikan sebagai guru yang telah mengajar selama bertahun-tahun, dapat memotivasi siswa dan mempertahankan perhatian mereka, tahu bagaimana mengelola kelas secara selektif, dan dapat mengubah arah ditengah pelajaran untuk mengambil keuntungan dari peluang yang tak terduga untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Namun dari beberapa literatur, defenisi guru yang berpengalaman tampaknya bergantung terutama pada berapa tahun ia mengajar. Gatbonton (Rodriguez dan McKay, 2010: 2) mengemukakan bahwa dalam kajian penelitian yang umum digunakan untuk mengidentifikasi guru berpengalaman adalah yang mempunyai pengalaman mengajar dalam rentang waktu di atas 5 tahun. Tetapi, Bivona dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa guru yang berpengalaman mengajar adalah guru yang mempunyai pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun dan memiliki sifat-sifat positif dalam mengajar daripada guru yang kurang berpengalaman atau guru pemula. Berdasarkan temuan para ahli, maka disimpulkan bahwa masa kerja guru adalah kurun waktu yang digunakan oleh guru dalam mengajar yang kemudian membagi guru menjadi guru yang berpengalaman (*experienced teachers*) yaitu guru yang mempunyai masa kerja minimal 10 tahun dengan memperhatikan sifat-sifat positif dalam mengajar matematika (misalnya tepat waktu dalam mengajar) dan guru pemula (*novice teachers*) dengan masa kerja maksimal 5 tahun

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini diungkapkan secara mendalam dan lengkap tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri di Kabupaten Bulukumba yang mengimplementasikan kurikulum 2013, yaitu SMP Negeri 40 Bulukumba dan SMP Negeri 25 Bulukumba dengan subjek penelitian adalah dua orang guru matematika. Pemilihan subjek penelitian dilihat dari kompetensi sebagai guru matematika yang berkualifikasi akademik sarajana pendidikan matematika, diidentifikasi sebagai guru baru *(novice teacher)* dan guru berpengalaman (*experienced teachers*) yang telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui: (a) Tes Pengetahuan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 yang ditinjau dari masa kerja guru. Tes pengetahuan yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda. (b) Observasiyang dilakukan di kelas untuk melihat secara langsung dan mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum 2013. (c) Pemberian angket penilaian sikap untuk melihat sikap guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Setelah menggunakan ketiga teknik di atas, selanjutnya menggunakan pedoman wawancara yang diberikan kepada kedua orang guru dari dua sekolah yang didatangi yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013. Wawancara yang dilakukan ini merupakan wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan memberikan wawancara tidak terstruktur jika terdapat informasi yang perlu diketahui setelah melihat dan mengamati kondisi objek yang diteliti. Wawancara ini dilakukan untuk mempelajari dan menelusuri pengetahuan keterampilan dan sikap guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, sehingga peneliti dapat lebih mengetahui lebih mendalam mengenai pengetahuan, keterampilan dan sikap guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Profil pengetahuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ditinjau dari masa kerja guru**

Pengetahuan subjek dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dilihat dari beberapa indikator, pada indikator mengenai tujuan pemberlakuan kurikulum 2013 dan keterkaitan antara SKL, KI, KD dan indikator subjek GB maupun subjek GP sama-sama sudah memiliki pengetahuan mengenai tujuan pemberlakuan kurikulum 2013 dan keterkaitan antara SKL, KI, KD dan indikator, tetapi subjek GB masih kesulitan dalam merumuskan indikator untuk setiap kompetensi dasar.

Pada indikator mengenai pengetahuan subjek tentang pendekatan *scientific,* keduasubjek sudah memiliki pengetahuan mengenai pendekatan tersebut. Khususnya kemampuan dalam menjelaskan pengertian dan fase-fase pendekatan *scientific,* meskipun subjek belum menjelaskan secara mendetail setiap kegiatan dari fase tersebut, tetapi subjek GB masih belum memahami penerapan fase-fase dari pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran*.*

Pada indikator tentang pengetahuan subjek mengenai model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, subjek GB maupun subjek GP sudah mampu menunjukkan contoh penerapan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning.* Tetapi subjek GP masih belum mengetahui mengenai karakteristik dari model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Pada indikator tentang pengetahuan subjek mengenai penilaian autentik pada proses dan hasil belajar, subjek GP sudah memiliki pengetahuan tentang teknik-teknik penilaian yang digunakan untuk menilai kompetensi peserta didik pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dibandingkan subjek GB yang pengetahuannya masih kurang tentang teknik-teknik penilaian yang digunakan untuk menilai kompetensi peserta didik pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan , tetapi kedua subjek sama-sama belum memahami pelaksanaan penilaian autentik dalam proses pembelajaran.

Kedua subjek juga telah memiliki pengetahuan mengenai tindak lanjut kegiatan yang dilakukan dari hasil penilaian terhadap peserta didik dan hal-hal yang dilakukan pada saat mengolah hasil belajar peserta didik yang akan dituliskan kedalam buku laporan pendidikan.

1. **Profil Keterampilan subjek dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran ditinjau dari masa kerja guru.**
2. *Keterampilan subjek pada saat mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran.*

Keterapilan subjek pada saat mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran dilihat dari tiga kegitan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan dan kegiatan menutup pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan kedua subjek melaksanakan kegiatan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada peserta didik dengan sangat baik. Pada kegiatan apersepsi dan motivasi subjek GB tidak melaksanakan dengan baik kegiatan tersebut, dimana subjek GB hanya menyiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk belajar dengan menyapa, memberi salam dan mengecek kehadiran peserta didik, subjek tidak mengaitkan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan materi pelajaran sebelumnya, subjek juga tidak mendemonstasikan sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran, serta tidak menyampikan manfaat dari materi pelajaran yang dipelajari. Sedangkan subjek GP melaksanakan kegiatan apersepsi dan motivasi dengan baik, terlihat pada kegiatan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa, memberi salam, dan mengecek kehadiran peserta didik, subjek juga mengaitkan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan materi pelajaran sebelumnya, dan menyampikan manfaat dari materi pelajaran yang dipelajari, hanya saja pada kegiatan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran subjek GP tidak melaksanakan kegiatan tersebut.

Pada kegiatan inti pembelajaran, kedua subjek menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik dan menunjukkan keterampilan dalam memanfaatkan sumber belajar dengan baik, kedua subjek juga memberikan respon yang cukup baik terhadap hasil pekerjaan peserta didik.

Pada kegiatan penggunaan media pembelajaran, subjek GB tidak melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik, terlihat dari subjek tidak mempergunakan media pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan subjek GP melaksnakan kegiatan tersebut dengan baik terlihat dari penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga bangun ruang pada saat melakukan proses pembelajaran.

Pada kegiatan melaksanakan pendekatan *scientific* pada proses pembelajaran, kedua subjek melaksanakan kegitan mengamati dengan sangat baik, dimana kedua subjek memberikan kesempatan dan membimbing peserta didik mengamati alat peraga ataupun soal yang ada buku siswa, untuk kegiatan menanya kedua subjek melaksanakan kegiatan tersebut dengan cukup baik, terlihat dari adanya usaha subjek memancing peserta didik untuk bertanya, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami, meskipun hanya beberapa orang peserta didik yang mengajukan pertanyaan, pada kegiatan mengumpulkan informasi subjek GB melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik, dimana subjek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan insformasi dari soal yang ada pada buku siswa sebagai dasar untuk menentukan dan menghitung luas permukaan kubus dan balok, sedangkan subjek GP melaksanakan kegiatan tersebut dengan sangat baik, dimana subjek memberian kesempatan peserta didik untuk mengumpulkan informasi dari hasil mengamati bangun ruang yang disediakan dan soal yang ada pada buku siswa, sebagai dasar untuk menentukan dan menghitung luas permukaan prisma dan limas. Pada kegiatan memfasilitasi peserta didik untuk mengasosiasi data atau informasi yang dikumpulkan, kedua subjek melaksanakan kegiatan tersebut dengan cukup baik, dimana kedua subjek hanya mengarahkan peserta didik untuk menganalisis tetapi tidak membimbing peserta didik untuk lebih meningkatkan proses bernalar dan berpikir kritis peserta didik. Untuk kegiatan memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, kedua subjek melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik, terlihat adanya sebagian peserta didik yang mengomunikan hasil pekerjaannya dipapan tulis, subjek memberikan umpan balik dan mengarahkan peserta didik lain untuk menanggapi dan memberikan pertanyaan untuk setiap jawbaan yang dikemukakan oleh temannya.

Pada kegiatan menutup pelajaran subjek GB tidak melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik, dimana pada kegiatan ini subjek tidak memfasilitasi peserta didik untuk merangkum dan merefeleksi proses pembelajaaran yang dilakukan, subjek juga tidak memberikan tes tulis ataupun tes lisan kepada peserta didik. Sedangkan subjek GP melaksanakan kegiatan menutup pelajaran dengan baik dimana subjek memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran, serta mengumpulkan hasil kerja peserta didik dalam bentuk buku kerja siswa (portofolio), serta memberikan arahan kegiatan untuk dilakukan pada pembelajaran berikutnya dan memberikan pekerjaan rumah yang ada pada buku siswa.

Dari keseluruhan kegiatan yang diamati pada saat melakukan proses pembelajaran, subjek GB belum melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sedangkan subjek GP sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik

1. *Keterampilan subjek pada saat melakukan penilaian autentik pada proses pembelajaran*

Subjek GB dan subjek GP keduanya melaksanakan penilaian sikap pada proses pembelajaran, tetapi subjek GB tidak menggunakan instrument yang dia buat untuk menilai sikap peserta didik, subjek hanya memberikan tanda ceklist pada buku absensi peserta didik, kedua subjek juga melaksanakan penilaian pengetahuan, hanya saja subjek GB tidak membuat rubrik penilaian untuk menilai pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Dari hasil obeservasi yang dilakukan, subjek GB belum melaksanakan penilaian autentik pada proses dan hasil belajar dengan baik, dan subjek GP sudah melaksanakan penilaian autentik pada proses dan hasil belajar dengan baik.

1. **Profil sikap guru dalam mengimplmentasikan kurikulum 2013 ditinjau dari masa kerja guru**

Subjek GB memiliki sikap positif dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, ini terlihat dari rasa ingin tahu dan sikap yang ditunjukkan oleh subjek dalam mengimplementasitakan kurikulum 2013. Dari beberapa indikator yang diberikan subjek memberikan jawaban setuju. Subjek menyetujui pemberlakuan kurikulum 2013, dengan memberikan alasan bahwa kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya selain itu subjek merasa terbantu dengan adanya kurikulum 2013, siswa bisa ikut aktif dalam proses pembelajaran, begitupun pada indikator sikap guru terhadap penerapan pendekatan *scientific*, subjek merasa tidak terbebani dan senang dengan penerapan pendekatan *scientific*, meskipun dalam menerapkan pendekatan *scientific* subjek masih merasa kesulitan. Untuk indikator sikap guru terhadap penilaian autentik subjek memberikan sikap yang kurang positif dimana subjek kurang setuju dengan penerapan penilaian autentik pada kurikulum 2013 dengan alasan kesulitan dalam membuat instrument dan banyaknya alokasi waktu yang digunakan untuk membuat instrument dan melakukan proses penilaian.

Ditinjau dari rasa ingin tahu subjek menganai kurikulum 2103, terlihat bahwa subjek sudah memiliki rasa ingin tahu terhadap kurikulum 2013, dimana subjek aktif dalam mencari informasi yang berhubungan dengan pengimplementasian kurikulum 2013, baik itu melalui pelatihan-pelatihan maupun melalui media sosial, seperti internet.

Subjek GP memiliki sikap positif dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, ini terlihat dari rasa ingin tahu dan sikap yang ditunjukkan oleh subjek dalam mengimplementasitakan kurikulum 2013. Dari beberapa indikator yang diberikan subjek memberikan jawaban setuju. Subjek menyetujui pemberlakuan kurikulum 2013, dengan memberikan alasan bahwa kurikulum 2013 untuk memperbaiki mutu pendidikan selain itu subjek setuju pengimplementasian kurikulum 2013 ditempanya mengajar meskipun pelaksanaannya belum maksimal tetapi subjek memiliki sikap optimis dengan diberlakukannya kurikulum 2013 proses belajar mengajar menjadi lebih baik, begitupun pada indikator sikap guru terhadap penerapan pendekatan *scientific*, subjek menyetujui penerapan pendekatan *scientific*, meskipun dalam menerapkan pendekatan *scientific* subjek masih merasa kesulitan. Untuk indikator sikap guru terhadap penilaian autentik subjek memberikan sikap yang kurang positif dimana subjek kurang setuju dengan penerapan penilaian autentik pada kurikulum 2013 dengan alasan kesulitan dalam membuat instrument dan banyaknya alokasi waktu yang digunakan untuk membuat instrument dan melakukan proses penilaian.

Ditinjau dari rasa ingin tahu subjek mengenai kurikulum 2103, terlihat bahwa subjek sudah memiliki rasa ingin tahu terhadap kurikulum 2013, dimana subjek aktif dalam mencari informasi yang berhubungan dengan pengimplementasian kurikulum 2013, yaitu melalui pelatihan-pelatihan, buku panduan kurikulum 2013 dan bertanya kepada rekan kerja.

Dari keseluruhan indikator sikap yang dijawab oleh subjek guru baru (GB) maupun guru berpengalaman (GP), terlihat bahwa kedua subjek memiliki sikap positif tehadap pmberlakuan kurikulum 2013 dan penerapan pendekatan *scientific*  pada proses pembelajaran, dimana subjek menyetuju dan memiliki rasa ingin terhadap kurikulum 2013 dan pendekatan *scientific,* tetapi subjek GB dan subjek GP belum memiliki sikap positif terhadap penilaian autentik, dikarenakan guru masih mengeluh dan kesulitan dalam membuat instrument dan melaksanakan penilaian autentik.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil suatu kesimpulan mengenai profil pengetahuan, keterampilan dan sikap guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ditinjau dari masa kerja guru sebagai berikut :

1. Profil pengetahuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013
2. Guru baru dan guru berpengalaman sama-sama telah memiliki pengetahuan mengenai tujuan pemberlakuan kurikulum 2013 dan keterkaitan antara SKL, KI, KD dan indikator. Tetapi guru baru masih mengalami kesulitan dalam merumuskan indikator.
3. Guru baru dan guru berpengalaman sama-sama telah memiliki pengetahuan tentang pendekatan *scientific*, tetapi guru baru belum lebih memahami kegiatan yang dilakukan pada setiap fase dari pendekatan *scientific.*
4. Guru baru dan guru berpengalaman sama-sama telah memiliki pengetahuan mengenai model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu model pembelajaran *discovery learning, problem based learning, dan projek based learning,* tetapi guru berpengalaman belum mengenai model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
5. Guru baru dan guru berpengalaman sama-sama belum memahami pelaksanaaan penilaian autentik dalam proses pembelajaran, tetapi Guru berpengalaman telah memiliki pengetahuan tentang teknik-teknik penilaian yang digunakan untuk menilai kompetensi peserta didik pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.
6. Guru baru dan guru berpengalaman sama-sama telah memiliki pengetahuan mengenai cara mengolah hasil belajar peserta didik yang akan dituliskan kedalam buku laporan pendidikan.
7. Profil keterampilan guru dalam mengiplementasikan kurikulum 2013
8. Untuk keterampilan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, guru baru belum melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, hal ini dikarenakan guru baru belum maksimal dalam melaksanakan seluruh kegiatan dari proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan membuka dan menutup pelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta pada kegiatan menanya dan mengasosiasi pada pendekatan *scientific*, sedangkan guru berpengalaman sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik , hal ini dikarenakan guru berpengalaman lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.
9. Guru baru belum menerapkan penilaian autentik pada proses pembelajaran dengan baik, hal ini dikarenakan guru baru belum maksimal dalam melaksanakan aspek-aspek penilaian terhadap kinerja peserta didik, dimana guru baru tidak menggunakan instrument yang dibuat untuk menilai sikap peserta didik, selain itu guru baru tidak membuat rubrik penilaian untuk menilai pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. sedangkan guru berpengalaman sudah melaksanakan penilaian autentik pada proses pembelajaran dengan baik, dikarenakan subjek melaksanakan penilaian kinerja peserta didik secara menyeluruh baik aspek sikap maupun pengetahuan.
10. Profil sikap guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

Guru baru dan guru berpengalaman memiliki sikap positif terhadap permberlakuan kurikulum 2013 dan penerapan pendekatan *scientific* pada proses pembelajaran, dimana subjek menyetujui dan memiliki rasa ingin tahu terhadap kurikulum 2013 dan pendekatan *scientific,* tetapi guru baru dan guru berpengalaman belum memiliki sikap positif terhadap penilaian autentik, dikarenakan guru masih mengeluh dan kesulitan dalam membuat instrument dan melaksanakan penilaian autentik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, Amrizal, 2013. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (*online)* [http://www.slideshare.net/ahmadamrizal/01uu-no20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional. Diakses Desember 2014](http://www.slideshare.net/ahmadamrizal/01uu-no20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional.%20Diakses%20Desember%202014).

Atikah, Nur.dkk. 2013. *Hubungan Antar Keterampilan Dasar Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal PPKN UNJ Online. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013.

Bakhtiar, Amsal. 2013. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.

Faiz, Nashrillah. 2013. *Para Guru Masih Bingung Kurikulum 2013*, *(Online)* (<http://www.tempo.co/read/news/2013/07/22/079498407/Para-Guru-Masih-Bingung-Kurikulum-2013>). *Tempo.com*. (diakses 20 Oktober 2014)

Kemenag. 2013. Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (online). http://kepri.kemenag.go.id/file/file/UndangUndang/lysc1391498449.PDF. diakses 16 Januari 2015

Kemenag. 2013. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan.* (online). <http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>. Diakses 16 Januari 2015

Kemendikbud. 2013. *Petunjuk Teknis Persiapan Implementasi Kurikulum Tahun 2013*. Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah.

Kemendikbud.2013. *Panduan dan Materi Pelatihan Kurikulum 2013* . Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah.

Kurinasih, Ima dan Sani, Berlin. 2014. *Implemntasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapannya*. Surabaya: Kata Pena.

Liakopoulou, Maria. 2011. *The Professional Competence of Teachers: Which qualities, attitudes, skills and knowledge contribute to a teacher’s effectiveness?.* International Journal of Humanities and Social Science, Vol. 1 No. 21.

Masbid, Dunia Pelajar. 2014. *Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli*. [Http://Www.Duniapelajar.Com/2014/07/29/Pengertian-Keterampilan-Menurut-Para-Ahli/. Diakses](http://www.duniapelajar.com/2014/07/29/pengertian-keterampilan-menurut-para-ahli/.%20diakses) 20 Desember 2014.

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung; Remaja Rosdakarya.

Ramli. 2011. *Hasil Belajar Bahasa Inggris dan Keterampilan Guru dalam Mengajar*. Jurnal Ilmiah Didaktika ,12(I),68-85.

Rodriguez, A. G., McKay, S. 2010. *Professional Development for Experienced Teachers Working with Adult English Languange Learners.* (www. cal.org/caelanetwork). Caela Network Brief. Diakses 2desember 2014.

Saragih, Hasan. 2008. *Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar*. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol.5. No.1.

Setyaningsih, 2011. *Stres Kerja Pada Guru Ditinjau dari Dukungan Social dan Masa Kerja*. <http://eprints.unika.ac.id/1202/1/99.40.3010_Lilik_Setyaningsih.pdf> . (online). diakses 2 Desember 2014.

Suhardiman. 2011. Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Pengetahuan Guru. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/188/1/101133-BIMA%20SUHARDIMAN-FDK.PDF> (online). Diakses 30 Nevember 2014.

Suharyat, Yayat. 2009. *Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*. Jurnal Region. Vol.I. No.3

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Usman. 2012. *Profil Pengetahuan Isi dan Pedagogik (Pedagocial Content Knowledge) Guru Matematika SMP Pada Relasi Part-Whole Pecahan*. Disertasi. Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya.

Wirawan. 2012. *Evaluasi,Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi.*Jakarta: Rajawali Pers.